

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 diatas, dijelaskan bahwa Pendidikan sebagai salah satu wujud kebudayaan manusia yang dinamis. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki karakter, pengetahuan, pemahaman, akhlak dan iman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsanya. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi berkualitas dengan upaya menyiapkan generasi muda masa kini dan generasi masa depan.

Lembaga pendidikan merupakan suatu wadah atau tempat dimana proses pendidikan atau belajar mengajar berlangsung, diantaranya pendidikan didalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Lembaga pendidikan suatu organisasi yang dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu ilmu pengetahuan dan budaya

kepada individu untuk mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik. Proses pendidikan yang terstruktur dilakukan di sekolah.

Sekolah merupakan lembaga formal tempat siswa menimba ilmu dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Sekolah tidak pernah lepas dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung didalamnya. Dalam kegiatan inilah siswa menimba ilmu semaksimal mungkin untuk mempersiapkan masa depannya. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Tingkat keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari proses belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki karisma atau wibawa sehingga perlu ditiru dan diteladani. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20 Ayat (2a) menyatakan bahwa guru dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Jadi, peran guru dalam proses

pembelajaran harus menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa untuk belajar aktif, membentuk makna dan bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan menyimpannya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut.

Joyce dan Weil berpendapat bahwa Model pembelajaran ialah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada sadarnya, belum semua guru mampu menggunakan metode, model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tidak sedikit guru yang tetap menggunakan metode konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Jika dilihat, model pembelajaran konvensional memungkinkan guru lebih mendominasi pelajaran sementara siswa hanya menerima informasi dan sedikit memberikan respon dalam pembelajaran. Untuk itu, seorang guru dituntut memiliki kinerja yang tinggi agar mampu mentransfer ilmu pengetahuan, memberikan sikap positif dan keterampilan. Seorang guru dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila guru tersebut menguasai ilmu pedagogik seperti mampu memilih dan menerapkan metode, model serta strategi pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMK Negeri 1 Patumbak pencapaian aktivitas dan hasil belajar masih kurang sesuai dengan yang diharapkan. Rata-rata ujian formatif siswa masih dibawah kriteria ketuntasan

minimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil proses belajar siswa yang masih rendah, diantaranya cara penyampaian guru dalam pembelajaran yang kurang bervariasi yaitu pembelajaran yang berpusat kepada guru atau *Teacher Oriented*, partisipasi siswa untuk memberikan ide-ide juga disaat pembelajaran berlangsung masih kurang. Saat proses KBM siswa malas untuk bertanya karena siswa cenderung menunggu sajian dari guru mata pelajaran, kecenderungan siswa hanya menunggu sajian dari guru tanpa ada usaha sendiri untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang dibutuhkan.

Proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa kurang aktif dalam berpartisipasi pada proses kegiatan belajar mengajar dimana siswa merasa bosan, malas, mengantuk dan menghiraukan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil tes belajar siswa mata pelajaran Administrasi Umum masih banyak yang belum memenuhi standart ketuntasan yang ditetapkan sekolah dengan Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mencapai 75. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X AP SMK
Negeri 1 Patumbak T.A 2019/2020

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa Yang Mencapai KKM		Siswa Yang Tidak Mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
X AP 1	32	75	18	56,25%	14	43,75%
X AP 2	32	75	12	37,5%	20	62,5%
X AP 3	31	75	14	45,16%	17	54,83%

Sumber : Daftar Nilai Semester Genap Kelas X AP 1, X AP 2, dan X AP 3 SMK Negeri 1 Patumbak T.A 2019/2020.

Sehubungan dengan hasil belajar diatas, perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran dikelas. Maka dari itu, guru sebagai fasilitator dalam pendidikan harus mampu merencanakan, mengorganisasikan, dan mengelola proses belajar sedemikian rupa sehingga bahan ajar yang diberikan dapat dikembangkan dan dimiliki oleh setiap peserta didik.

Untuk mengatasi masalah diatas, salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu melalui suatu bentuk model pembelajaran *Inquiry* dan *Discovery Learning* yang dapat memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk berfikir dan terlibat secara aktif serta kreatif dalam suatu pembelajaran. Model Pembelajaran *Inquiry* merupakan bentuk dasar dari mencari, memeriksa dan menyelidiki suatu masalah. *Inquiry* dibentuk dan didasari oleh *Discovery* yang lebih banyak lagi. Dengan kata lain, *Inquiry* adalah perluasan dari proses-proses *Discovery* yang kompleks. Siswa ditempatkan sebagai penemu dengan mencari secara mandiri, hal ini dimaksudkan agar siswa lebih cepat memahami terhadap materi pembelajaran. Sedangkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran untuk menemukan dan menekankan pada pengalaman langsung atau pengalaman yang pernah dialami oleh peserta didik tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul : **“Perbedaan Model Pembelajaran *Inquiry* Dan *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X AP SMK Negeri 1 Patumbak T.A 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang berpusat kepada guru atau *Teacher Oriented*.
2. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Hasil belajar siswa mata pelajaran administrasi umum belum memenuhi standart ketuntasan.
4. Guru belum menggunakan variasi model pembelajaran pada setiap materi pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian lebih terarah dan jelas maka perlu adanya pembatasan masalah untuk menghindari pengembangan masalah-masalah yang ada demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini masalah yang diteliti dibatasi pada :

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah model pembelajaran *Inquiry* dan model pembelajaran *Discovery Learning*.
2. Hasil Belajar Siswa yang diteliti Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X AP SMK Negeri 1 Patumbak hanya bidang kognitif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah hasil belajaryang diajarkan dengan Model Pembelajaran *Inquiry* lebih tinggi dibanding hasil belajar yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Discovery*

Learning Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X AP SMK Negeri 1 Patumbak T.A 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Apakah hasil belajaryang diajarkan dengan Model Pembelajaran *Inquiry* lebih tinggi dibanding hasil belajar yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X AP SMK Negeri 1 Patumbak T.A 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membacanya yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon guru tentang penggunaan Model Pembelajaran *Inquiry* Dan *Discovery Learning* dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa.
2. Sebagai sarana informasi dan masukan bagi pihak sekolah dan guru dalam rangka perbaikan pembelajaran dan dapat menjadi strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry* Dan *Discovery Learning* sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik fakultas ekonomi UNIMED dan pihak lain yang melakukan penelitian serupa.